

HUBUNGAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Amaluddin Zaihal, Zainuddin, Syarifah Fatmawaty, Rina Pagano, Nur Astati, Naomi Baddu, Marwiah, Muh. Yusuf, Junias, Sumrah, Nahrin Djafar, Kasnawati, Rostina, Sitti Hardiati, Djawiah, Marlina, Farida Amin, Oslan Jumadi
UPT. Perpustakaan UNM,
Jl. Raya Pendidikan No. 1 Makassar
Email: raihanfiqhy@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Untuk mengetahui kompetensi Pustakawan Universitas Negeri Makassar (2) Untuk Mengetahui peningkatan mutu kompetensi kepuasan pemustaka di UPT Perpustakaan UNM (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelatihan kompetensi pustakawan terhadap mutu Pustakawan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan, menganalisa dan mengkategorikan dengan survey, angket, studi kasus atau dengan observasi sehingga bermanfaat bagi kompetensi pustakawan serta dapat diterapkan pada berbagai macam masalah. Deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran hubungan antara pelatihan kompetensi pustakawan terhadap peningkatan mutu pustakawan Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian ini dilakukan pelatihan kompetensi pustakawan selama tiga (3) hari berturut-turut. Pustakawan dapat dikatakan kompeten jika memiliki kompetensi dan kinerja yang baik dan memenuhi standar seperti dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 29 tentang perpustakaan. Pada Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Uji Kompetensi umum Pustakawan menunjukkan bahwa dari terjadi peningkatan nilai uji kompetensi pustakawan yang berada pada kategori tinggi dari 34 peserta yang memperoleh presentase 47,05 % pada pra tes dan peserta mengalami peningkatan nilai uji kompetensi pustakawan yang signifikan menjadi 67,65 % pada post tes. Sedangkan pada kategori sangat tinggi dari 5,9% pada pra tes menjadi presentase 11,76% pada post tes.

Kata kunci : Kompetensi Pustakawan

ABSTRACT This study aims to find out; (1) To know the competence of Librarian of Universitas Negeri Makassar (2) To know the quality improvement of the satisfaction competence of the librarian at UPT of UNM Library (3) To know there is a correlation between training of librarian competence to the quality of Pustakawan Universitas Negeri Makassar. This research is categorized as quantitative descriptive research. Descriptive research is a research method that aims to determine, analyze and mengkategorikan with surveys, questionnaires, case studies or with observations so beneficial to the competence of librarians and can be applied to various problems. Deskriptif serves to describe or provide an overview of the object under study through the data or population as is, without doing analysis and make conclusions generally accepted. Quantitative descriptive approach is intended to provide a picture of the relationship between the training of librarian competence on improving the quality of librarians of Makassar State University. In this research, the training of librarian competence for three (3) consecutive days. Librarians can be said to be competent if they have competence and good performance and meet the standards as in Law no. 43 Year 2007 article 29 on libraries. At Frequency Distribution and Percentage of Test Value The general competence of Librarian indicates that from the increase of the competency test value of librarians in the high category of 34 participants who get a percentage of 47.05% in pre test and participants increased the value of the competency test of librarians significantly to 67, 65% on post test. While in the very high category of 5.9% in the pre-test became a percentage of 11.76% in the post test.

Keywords: Librarian Competency

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah suatu tempat/gedung, dimana manusia dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan. Sebenarnya yang terkumpul dalam perpustakaan adalah sekumpulan ilmu informasi yang di peroleh dan di lahirkan umat manusia dari masa kemasa. Perpustakaan adalah sebuah gedung yang di dalamnya tersimpan berbagai macam koleksi yang dihimpun, kemudian disusun menurut aturan tertentu agar dapat memudahkan pengguna melakukan pencarian kembali koleksi yang di butuhkan.

Menurut Undang-Undang UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah insituisi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Peranan perpustakaan pada abad sekarang ini tidak lagi terbatas pada buku-buku saja melainkan juga mencakup buku cetak lain yang bukan buku, misalnya: majalah, surat kabar, tape, film, microfilm, dan dalam bentuk digital seperti elektronik jurnal (*e-journal*), buku elektronik (*e-Book*) dan sebagainya yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia, perpustakaan menempati tempat yang paling penting dalam pengelolaan informasi pembelajaran tersebut, untuk selanjutnya memberikan pelayanan jasa yang sebesar-besarnya kepada para pemustaka sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan layanan perpustakaan di perguruan tinggi adalah sumber daya manusia (*man power*). Sumber daya manusia di perpustakaan menurut UU No. 43 Tahun 2007 pasal 29 tentang tenaga pustakawan, terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis pustakawan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi dibidang perpustakaan, yang dimaksud dengan tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan, misalnya tenaga teknik komputer, tenaga teknis audio-visual, dan tenaga teknis ketatausahaan.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi yang bertugas dalam penyediaan informasi bagi civitas akademika memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pustakawan yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasi visi dan tujuan perpustakaan. Pustakawan dengan kualifikasi tersebut hanya akan diperoleh dari pustakawan yang memenuhi ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :(1) Memiliki pengetahuan tentang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya dalam menjalankan tugas kepustakawannya, (2) Memiliki pengetahuan (*knowledge*) multi disiplin terutama dalam bidang perpustakaan , dokumentasi dan informasi yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara

penuh (3) Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan, (4) Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerjasama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal dan lain sebagainya.

Meski Pustakawan telah mendapat pengakuan dan penghargaan dari pemerintah, namun masyarakat masih banyak yang memberikan kesan atau citra yang kurang simpatik dan kecewa terhadap sikap, perilaku, dan kinerja pustakawan. Berbagai keluhan masih juga terdengar yang menunjukkan bahwa pustakawan belum bekerja secara efektif dan profesional. Hal ini memberi indikasi adanya gejala bahwa pustakawan kurang termotivasi dalam bekerja, dan kurang menjunjung misinya sebagai pengelola dan pelayan informasi. Penyebab citra negatif ini diduga karena kurangnya motivasi dan rasa kepuasan dari pustakawan itu sendiri untuk mencapai kepuasan profesinya melalui bidang kerjanya.

Dalam implementasi, ada dua langkah yang harus dilakukan perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi pustakawan. Pertama, menentukan core competencies perpustakaan melalui analisis terhadap tujuan dan strategi perpustakaan kemudian dilakukan analisis pekerjaan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan pustakawan serta membuat acuan penjenjangan dari tiap-tiap kompetensi. Kedua, melakukan pemetaan kompetensi (*competency mapping*) ke setiap jabatan yang ada, serta penyusunan direktori kompetensi yang mempertemukan tujuan dan strategi perpustakaan dengan pustakawan.

Untuk mewujudkan hal ini perlu upaya pengembangan pengetahuan dan kemampuan (*keterampilan*) pustakawan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Selain itu disertai pengembangan diri oleh individu pustakawan bersangkutan. Pengembangan diri ini merupakan proses yang terkait dengan motivasi, sikap, profesi, dan ciri-ciri kepribadian lain yang harus dimiliki pustakawan. Dengan memiliki pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri yang tinggi, memungkinkan peningkatan kinerja pustakawan yang lebih profesional dan berkualitas, sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap pemakai (*pengguna*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pokok dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, 1. bagaimana kompetensi Pustakawan Universitas Negeri Makassar, 2. bagaimana mutu kompetensi kepuasan pemustaka di UPT Perpustakaan UNM. 3. bagaimana hubungan antara pelatihan kompetensi pustakawan terhadap mutu Pustakawan Universitas Negeri Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang

bertujuan untuk menentukan, menganalisa dan mengkalifikasikan dengan survey, angket, studi kasus atau dengan observasi sehingga bermanfaat bagi kompetensi pustakawan serta dapat diterapkan pada berbagai macam masalah. Deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran hubungan antara pelatihan kompetensi pustakawan terhadap peningkatan mutu pustakawan Universitas Negeri Makassar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah semua pustakawan dan pengelola perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu sampel dengan populasi 43 orang.

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui aktivitas, kemampuan berfikir kritis dan hasil pelatihan pustakawan melalui format dan tingkat penguasaan materi melalui gambaran karakteristik distribusi pencapaian penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

HASIL PENELITIAN

Kompetensi Pustakawan diukur dengan dua kali tes pra test dan post test dengan soal yang berisi butir pernyataan yang diturunkan dari indikator-indikator kompeten yang wajib dimiliki oleh pustakawan. Adapun indikator indikator tersebut mengenai pengetahuan tentang perpustakaan dan layanan perpustakaan, dan pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam bidang IT komputer. Pustakawan diberi 4 pilihan ganda.

1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Uji Kompetensi Umum Pustakawan

Tabel 1 Frekuensi dan Persentase Nilai Uji Kompetensi Umum Pustakawan

Nilai	Kriteria	Uji Kompetensi Umum Pustakawan			
		Pra Tes		Post Tes	
		F	%	F	%
16 – 20	Sangat Tinggi	2	5,9	4	11,76
12 – 15	Tinggi	16	47,05	23	67,65
8 – 11	Sedang	12	35,29	6	17,65
4 – 7	Rendah	4	11,76	1	2,94
0 – 3	Sangat Rendah	-	-	-	-
		34	100	34	100

Berdasarkan table diatas, data menunjukkan bahwa dari 5 kriteria terjadi peningkatan nilai uji kompetensi pustakawan yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 12-15, 16 peserta dari 34 peserta yang memperoleh presentase 47,05 % pada pra tes dan setelah diberikan pelatihan dan perlakuan, 23 peserta dari 34 peserta mengalami peningkatan nilai uji kompetensi pustakawan yang signifikan menjadi 67,65 % pada post tes. Sedangkan pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 16-20 terjadi peningkatan persentase 2 peserta dari 5,9% pada pra tes menjadi 4 peserta dengan presentase 11,76% pada post tes.

2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Uji Kompetensi IT (Komputer) Pustakawan

Tabel 2 Frekuensi dan Persentase Nilai Uji Kompetensi IT (Komputer) Pustakawan

Nilai	Kriteria	Kompetensi IT (Komputer)			
		Pra Tes		Post Tes	
		F	%	F	%
11 – 12	Sangat Tinggi	-	-	7	20,59
8 – 10	Tinggi	13	38,23	11	32,35
5 – 7	Sedang	15	44,12	15	44,12
3 – 4	Rendah	6	17,65	1	2,94
0 -2	Sangat Rendah	-	-	-	-

34	100	34	100
----	-----	----	-----

Berdasarkan table diatas, data menunjukkan bahwa dari 5 kriteria terjadi peningkatan nilai uji kompetensi IT yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 11-12, tidak ada peningkatan skor nilai yang sangat tinggi pada pra tes dan setelah diberikan pelatihan dan perlakuan, 7 peserta dari 34 peserta mengalami peningkatan nilai uji kompetensi IT menjadi 20,59 % pada post tes.

3. Distribusi Selisih (*Gain Score*) Nilai Kemampuan Uji Kompetensi Umum dan Kompetensi IT (Komputer) Pustakawan

Tabel 3 Distribusi Selisish (*Gain Score*) Nilai Kemampuan Uji Kompetensi Umum Pustakawan

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq N-g < 0,3$	Rendah	22	64,7
$0,3 \leq N-g < 0,7$	Sedang	11	32,4
$0,7 \leq N-g \leq 1,0$	Tinggi	1	2,9

Tabel 4 Distribusi Selisish (*Gain Score*) Nilai Kemampuan Uji Kompetensi IT (Komputer) Pustakawan

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq N-g < 0,3$	Rendah	14	41,2
$0,3 \leq N-g < 0,7$	Sedang	12	35,3
$0,7 \leq N-g \leq 1,0$	Tinggi	8	23,5

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebesar 64,7 % mengalami peningkatan pada nilai uji kompetensi umum pustakawan di kategori rendah dengan jumlah 22 peserta dari 34 peserta. Sedangkan pada nilai uji kompetensi IT, mengalami peningkatan sebesar 41,2 % di kategori rendah dengan jumlah 14 peserta dari 34 peserta

4. Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kemampuan Uji Kompetensi Umum dan Kompetensi IT (Komputer) Pustakawan

Tabel 5 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komp.Umum_PraTes	,126	34	,189	,965	34	,329
Komp.Umum_PostTes	,182	34	,006	,934	34	,041
Komp.IT_PraTes	,128	34	,169	,951	34	,133
Komp.IT_PostTes	,148	34	,056	,936	34	,046
N_Gain_Komp.Umum	,217	34	,000	,800	34	,000
N_Gain_Komp.IT	,116	34	,200*	,952	34	,139

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data

Uji normalitas ini dilakukan apakah dat yakni nilai post test berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data dilakukan melalui bantuan spss versi 20,0 sehingga akan diperoleh nilai sig. _{hitung} (2 tailed). Adapun nilsi 2-tailed adalah 0,006 pada post tes uji kompetensi umum dan 0,56 pada post tes uji kompetensi IT berarti data yang diperoleh berasal dari populasi yg berdistribusi normal.

5. Hasil Analysis t-test

T-Test Nilai Gain Uji Kompetensi Umum Pustakawan

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
N_Gain_Komp.Umum	34	,1765	,18758	,03217		
One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
N_Gain_Komp.Umum	5,486	33	,000	,17647	,1110	,2419

Dari table diatas dapat dilihat hasil uji-t untuk N-gain pada uji kompetensi umum dengan taraf kepercayaan 95 % dengan interval terendah 0,1110 dan tertinggi 0,2419 diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000

PEMBAHASAN

Pada sub bab ini dibahas mengenai hasil penelitian berupa aktivitas, kemampuan kompetensi umum dan komputer dasar pustakawan Universitas Negeri Makassar. Pembahasan terhadap kedua aspek tersebut difokuskan pada kesesuaian antara tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, selain itu pada bagian ini juga akan dipaparkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan Kompetensi Umum Pustakawan.

Pustakawan merupakan salah satu komponen perpustakaan yang paling penting. Seluruh aktivitas dalam perpustakaan diatur oleh para pustakawan baik dalam hal administrasi, pengetahuan tentang ilmu perpustakaan, pelayanan langsung, sirkulasi, informasi, tata ruang perpustakaan hingga hal hal kecil seperti kebersihan ruangan perpustakaan.

Dalam penelitian ini dilakukan pelatihan kompetensi pustakawan selama tiga (3) hari berturut-turut. Diawal pertemuan dilakukan pra tes kompetensi pustakawan yaitu pengetahuan umum tentang perpustakaan, dan hari ketiga setelah pelatihan kompetensi umum pustakawan diadakan post test.

Pustakawan dapat dikatakan kompeten jika memiliki kompetensi dan kinerja yang baik dan memenuhi standar seperti dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 29 tentang perpustakaan. Kemampuan kompetensi umum pustakawan adalah kemampuan yang dimiliki seorang tenaga pustakawan dalam mengenal dan mengetahui cara dan proses pelayanan pemustaka, untuk memberikan kepuasan pada proses pelayanan tersebut pustakawan harus

menguasai, memperhatikan bebarapa kriteria atau indikator. Indikator indikator kompetensi pustakawan digunakan sebagai acuan untuk menilai kompetensi pustakawan UPT Perpustakaan UNM.

Pada Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Uji Kompetensi umum Pustakawan menunjukkan bahwa dari terjadi peningkatan nilai uji kompetensi pustakawan yang berada pada kategori tinggi dari 34 peserta yang memperoleh presentase 47,05 % pada pra tes dan peserta mengalami peningkatan nilai uji kompetensi pustakawan yang signifikan menjadi 67,65 % pada post tes. Sedangkan pada kategori sangat tinggi dari 5,9% pada pra tes menjadi presentase 11,76% pada post tes.

Pada kedua kategori tersebut (kategori tinggi dan sangat tinggi) peningkatan nilai uji kompetensi umum pustakawan tidak mengalami peningkatan nilai persentase yang sangat signifikan dikarenakan beberapa faktor, misalnya waktu pelatihan yang singkat, usia pustakawan yang relatif hampir memasuki masa purna bakti, profesionalisme pustakawan dan kurangnya kompetensi pribadi yang dimiliki oleh seorang pustakawan. Dalam hal pengetahuan, pustakawan sebaiknya menguasai segala jenis informasi yang relevan dengan perpustakaan serta terbuka dalam hal informasi baru terhadap pemustaka yang membutuhkan.

Pustakawan sebagai profesi semestinya memiliki keinginan tinggi meningkatkan produktivitas dan kinerjanya untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Keinginan yang tidak terlepas dari kebutuhan dan harapan individu dimana dia bekerja. Oleh sebab itu perilaku kompetensi dan profesionalisme ini menjadi salah satu cara untuk mencapai keinginan tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli bahwa untuk menjalankan tugasnya dan fungsinya, seorang

pustakawan harus memiliki kompetensi pribadi yang ditandai dengan adanya kemampuan dan integritas pribadi misalnya berfikir dinamis, berfikir alternative, bertindak reaktif dan inovatif, bersikap adil, berdisiplin ilmu, ulet, dan simpatik.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, sebagian pustakawan masih kurang memenuhi criteria kompetensi pribadi yang disebutkan di atas sehingga berpengaruh besar terhadap presentase penilaian pada uji kompetensi umum pustakawan.

2. Kemampuan uji kompetensi komputer dasar pustakawan

Untuk mengelola perpustakaan dalam bentuk digital, seorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan digital, diantaranya adalah kemampuan mengenal dan mengoperasikan komputer dan internet. Dengan adanya penguasaan internet pustakawan dapat membantu pemustaka melakukan penelusuran secara cepat, tepat dan akurat ini mengingat banyaknya informasi yang tersebar di internet yang bisa saja merupakan informasi "sampah". Kompetensi Teknologi Informasi berdasarkan antara lain :

1. Penguasaan atau pemahaman pengetahuan dasar tentang sistem komputer (perangkat keras dan lunak), dan cara mengatasi permasalahan yang sederhana (troubleshooting);
2. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang program pengolah kata dan pengolah angka, yang terkait dengan tugas-tugas administratif kantor;
3. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang program pengolah data (pangkalan data), yang terkait dengan tugas-tugas mengelola data, merancang struktur data yang sesuai, atau memahami program aplikasi pangkalan data yang sesuai;
4. Penguasaan keterampilan menelusur informasi di internet;

Pada table frekuensi nilai, data menunjukkan bahwa dari 5 kriteria terjadi peningkatan nilai uji kompetensi IT yang berada pada kategori sangat tinggi, namun tidak ada peningkatan skor nilai yang sangat tinggi pada pra tes dan setelah diberikan pelatihan dan perlakuan, mengalami peningkatan nilai uji kompetensi IT menjadi 20,59 % pada post tes.

Pada uji kompetensi IT, nilai dalam kategori sangat tinggi belum terpenuhi dari pustakawan, peningkatan presentase pun menurun dari 32,35 % di kategori tinggi menjadi 20,59 % di kategori sangat tinggi. Itu menandakan

bahwa beberapa pustakawan tidak memiliki kemampuan IT yang cukup handal dalam menjalankan fungsi mereka. Kemampuan IT yang dimaksud adalah kemampuan dibidang teknologi dan informasi yang berhubungan dengan perangkat lunak dan perangkat keras. Melihat situasi tersebut, era digital dalam dunia perpustakaan belum bisa terlaksana semaksimal mungkin karena kurangnya keahlian IT.

Peningkatan yang kurang signifikan pada kemampuan pustakawan juga di dukung oleh beberapa data gain score, data distribusi normal, maupun data T-Test yang menunjukkan bahwa skill pustakawan perlu diasah dengan sebaik mungkin. Perkembangan Teknologi informasi membawa dampak bagi dunia perpustakaan. Pustakawan sebagai SDM perpustakaan harus melakukan reposisi peran terhadap perkembangan teknologi informasi, bila perpustakaan tidak ingin ditinggalkan pemustakanya. Kegiatan pustakawan yang tadinya dilakukan secara konvensional dengan adanya TI mengalami perubahan. Pustakawan harus bisa mengadopsi teknologi yang berkembang untuk kemajuan perpustakaan. Perkembangan TI juga membawa dampak bagi pemustaka terkait dengan kebutuhan informasi. Pemustaka yang tadinya mencari informasi langsung datang ke perpustakaan, adanya internet, informasi bisa diakses dari rumah. Hal tersebut menginspirasi pustakawan untuk mendigitalkan koleksinya untuk kemudahan akses.

Terkait dengan perkembangan Teknologi informasi, pustakawan harus bisa mengikuti perkembangan baru di masyarakat. Pustakawan sebagai manajer informasi dan *agent of change* dalam masyarakat, dituntut untuk bisa membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bantuan yang dapat diberikan pustakawan antara lain misalnya membantu dalam menyiapkan literatur yang dibutuhkan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, memberikan pelatihan-pelatihan kepada pemustaka terkait dengan penggunaan TI di perpustakaan dan layanan informasi yang disediakan perpustakaan, misalnya bagaimana cara mengakses e-journal yang dilanggan perpustakaan, cara penelusuran informasi di perpustakaan, dsb.

Di samping itu pustakawan harus meningkatkan profesionalisme pustakawan. Karena peningkatan profesionalisme pustakawan akan menentukan kualitas pustakawan. Dan kualitas pustakawan akan menentukan eksistensi perpustakaan. Pustakawan harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi profesional yaitu dengan terus belajar dan mengembangkan dirinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, melanjutkan pendidikan ataupun mengikuti kursus-kursus yang bisa mendukung tugas profesi dan meningkatkan skill pustakawan, seperti kursus

bahasa inggris, kursus komputer, dsb. Semua itu harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan semangat yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan pustakawan dalam usaha meningkatkan mutu pelayanan di perpustakaan memenuhi indikator yang diinginkan sebagai pustakawan yang kompeten, Pustakawan UPT Perpustakaan UNM memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap yang baik sebagai pustakawan yang merupakan komponen utama dari perpustakaan. Adanya hubungan positif antara pemberian pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pustakawan. Saran, sebaiknya pustakawan terus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan terkait perkembangan TI,

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Basuki, Sulisty. 1992. *Pengantar Ilmu perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta : Balai Pustaka,.
- Hermawan, Rachman , 2006. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta : Sagung Seto,.
- Hutagalung, Inge, 2007. *Pengembangan Kepribadian : Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta : Indeks,
- Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 10 tahun 2004, 2004. *Petunjuk teknis jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*, Perpunas.
- Massijaya A. Yusuf, 2007. *Mengenang UPT Perpustakaan Andi Pangeran Pettarani Universitas Negeri Makassar ; Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan*, Makassar,
- Meutia Andi Syamsi, 2013. *Pengaruh Psikologis Pustakawan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar*. Skripsi, Makassar,
- Muhyadi, 2012. *Dinamika Organisasi*, Jakarta : Ombak :
- Nasution, 2005. M.N *Manajemen Mutu Terpadu : Total Quality Management*, Bojongkerta : Ghalia Indonesia,
- Pawit, M. Yusuf, 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan kepastakaan* (Jakarta : Bumi Aksara,
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI,
- Ridwan, 2001. *Skala Pengukuran variable-variabel penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Robbins, Stephen F, *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi dan Aplikasi*, Jakarta : Frenalindo Utama, .
- Rusina Sjahrial-Pamuntjak. (2000). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*. Jakarta : Djembatan
- Siregar, 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press,
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta,.
- Suhartini, 2012. *Kinerja Pegawai : Suatu Kajian dengan pendekatan Analisis Kerja* Makassar : Alauddin Universiti Press,.
- Suhartini, Eka, 2012. *Kualitas Pelayanan : kaitannya dengan Kepuasan Konsumen*.
- Sutarno, 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto.
- Suwarno, 2009.. Wiji. *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto.
- Tim SOP UPT Perpustakaan UNM, 2011 *.Standar Operasional Prosedur UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*, Makassar.
- Widjaja, 1997. Amin. *Kamus Manajemen sumber Daya Manusia dan Prilaku Organisasi* : Jakarta : Rineka Cipta,.
- Watloly, Aholiab, 2001. *Tanggung Jawab Pengetahuan : Mempertimbangkan Epsitemologi secara Kultural*, Yogyakarta : Kanisius,.